

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1972:5) sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴⁶

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

⁴⁶ Lexy J. Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000). 3

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁷

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar. Selain itu semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, tape recorder, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya⁴⁸. Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dibandingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.

Ada beberapa alasan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Salah satu diantaranya adalah bahwa metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode-metode penyelidikan yang lain. Metode ini banyak memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan.

⁴⁷ Lexy J. Moelong, *Ibid*, Hal 5

⁴⁸ Lexy J. Moelong, *Ibid*, Hal 6

Selanjutnya metode ini dapat digunakan untuk menghasilkan suatu keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu.

Alasan lain mengapa metode ini digunakan secara luas, adalah bahwa data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu kita untuk menyelesaikan diri, atau dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Metode deskriptif juga membantu kita mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan, lagi pula penelitian deskriptif lebih banyak digunakan dalam bidang penyelidikan dengan alasan dapat diterapkannya pada berbagai macam masalah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.⁴⁹ Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data

⁴⁹ suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : reneka cipta, jakarta 2002) , 11

peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁵⁰

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di kota Gresik propinsi Jawa Timur, tepatnya di dusun petissari di sebelah selatan dari kabupaten Gresik, kenapa peneliti memilih desa ini peneliti karena desa tersebut merupakan desa yang terpencil yang berada jauh dari hirup-piruk keramaian kota yang di tepi-tepi dusun tersebut adalah sungai, sawah dan rawa-rawa serta bambu -bambu sehingga dusun tersebut tidak bisa dilihat seperti ada sebuah dusun dari luar tapi hanya seperti hutan belantara yang suram. tetapi walau begitu masyarakat disana sangat rukun dan antusias untuk belajar sangat tinggi,

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh⁵¹ adapun sumber data yang diambil oleh peneliti adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Loflend, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan atau

⁵⁰ Lexy J. Moelong, *Op.Cit*, 117

⁵¹ *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, opcid, 129

pengamatan, dan selebihnya adalah data tambahan yaitu sumber data tertulis, foto dan data statistik⁵², sehingga peneliti memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam peneliti ini meliputi :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan dan memerlukannya. Data primer disebut juga data asli. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer melalui hasil observasi dan interview dengan pihak yang bersangkutan. Dalam penelitian ini yang merupakan data primer adalah data yang berhubungan dengan pelaksanaan program keaksaraan fungsioanal, bagaimana pembelajaran pemberantasan buta aksar, pengelolaan program keaksaraan fungsional ini yang dimulai dari tindakan untuk merencanakan program hingga proses evaluasi. Serta faktor pendukung dan penghambat program tersebut. Pada peneliti ini sumber data utamanya adalah pengelola program Keaksaraan Fungsional dan warga belajar atau peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder

⁵² Lexy J. Moelong, *Op.Cit*, 157

disebut juga data yang tersedia. Data sekunder biasa dikatakan sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui buku-buku literature, dokumen peraturan-peraturan dan informasi dari kepala desa, peserta dan masyarakat luas kemudian diolah sebagai penguat dari data yang diperoleh dari sumber yang pertama atau data primer. data tersebut meliputi, a) sejarah singkat dusun petissari, b) letak geografis dusun petissari, c) struktur organisasi desa petissari, d) keadaan tutor, e) keadaan warga belajar, f) keadaan sarana dan prasarana, sedangkan data khusus meliputi : struktur organisasi pengelola kegiatan dan program kerja program keaksaraan fungsional

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan *Field Research* (penelitian lapangan). Adapun dalam penelitian ini, penulis

menggunakan *Observasi* (pengamatan), *Interview* (wawancara), serta *Dokumentasi*.

1. *Observasi* (pengamatan)

Metode Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial, dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁵³ Di dalam pengertian psikologik, observasi (pengamatan) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera, baik itu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, maupun rekaman suara.⁵⁴ Secara garis besar, dalam penelitian ini peneliti/ pengamat sebagai partisipan, artinya bahwa peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya, sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi tersebut dalam kewajarannya.⁵⁵ Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai responden adalah ketua muslimat (selaku pengelola program Keaksaraan Fungsional), kepala desa, tutor, peserta warga belajar, dan masyarakat sekitar dusun petissari

Yang ingi peneliti tanyakan melalui tehnik wawancara ini yaitu :

⁵³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), 157.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, 133.

⁵⁵ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung: Jemmars, 1991), 146.

- a. Bagaimanakah pelaksanaan program keaksaraan fungsional di Petissari Babaksari Dukun Gresik.
 - b. Bagaimana proses pembelajarn pemberantasan buta aksara Petissari Babaksari Dukun Gresik.
 - c. Bagaimanakah pengelolaan program keaksaraan fungsional dalam memebrantas buata aksara di Petissari Babaksari Dukun Gresik?
 - d. Apasaja faktor penghambat dan pendukung program keaksaraan fungsional dlam memebrantas buata aksara di Petissari Babaksari Dukun Gresik?
2. Interview (Wawancara)

Metode interview merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.⁵⁶ Dengan metode wawancara peneliti mengambil data dari bagian Manajemen yang bertanggung jawab dalam program Keaksaraan Fungsional tersebut yaitu kordinator devisi pendidikan muslimat di Dusun petissari selaku ketua penyelenggara program Keaksaraan Fungsional dan pihak-pihak terkait yang meliputi tenaga guru (tutor) dan siswa. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data: pelaksanan kegiatan Keaksaraan Fungsional, proses pembelajaran untuk pemberantasan buta aksara, manajemen program Keaksaraan Fungsional, serta faktor

⁵⁶ *Op,cit*, 236

pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan Keaksaraan fungsional. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur (yang berpacu pada pedoman namun sifatnya masih terbuka). Peneliti melakukan wawancara dengan kepala pengelola untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan program Keaksaraan Fungsional di Dusun Petissari. Peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengelola dimulai pada tanggal 01 juni - 07 juli 2013 di gedung Mi Thoriqotul Ashfiya'.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷ dalam metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari tentang sejarah desa petissari, jumlah warga, serta dokumen lain yang berhubungan dengan sekripsi ini. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelit ini adalah buku panduan, notulen rapat, agenda yang berhubungan dengan data pelaksanaan program, dokumentasi jumlah warga belajar, jumlah tutor, dan proses pembelajaran pemberantasan buta aksara serta penegelolaan program Keaksaraan fungsional untuk memeberantas buta aksara.

F. Tehnik Analisis Data.

⁵⁷ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (bandung : CV Alfabeta, 2011). 82.

Menurut Patton (dalam Moleong 2002:103) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Lebih lanjut menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2002:103) berpendapat bahwa analisis data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pada pengorganisasian data sedangkan pendapat yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat dipadukan menjadi: analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penelitian harus memastikan pola analisis mana akan digunakan, apakah analisis statistik atau analisis non-statistik pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis non-statistik sesuai untuk data deskriptif atau data textular yang tidak

diwujudkan dalam bentuk angka⁵⁸ dalam penerapannya metode diskriptif kualitatif diartikan sebagai metode dengan memaparkan dan menafsirkan data yang ada.

Dalam penelitian ini penelitian memberikan gambaran secara menyeluruh tentang bagaimana penerapan program keaksaraan fungsional, pelaksanaan pembelajaran pemberantasan buta aksara serta bagaimana pengelolaan program keaksaraan fungsional untuk memberantas buta aksara di petissari babaksari dukun Gresik dan kemudian gambaran dari hasil penelitian tersebut ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisis data yang mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Reduksi data*

Reduksi data yaitu data yang memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperoleh dan diperlakukan. Jadi data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian serta dan terperinci, tetapi laporan bisa bertambah sejalan dengan penelitian, kemudian data itu perlu

⁵⁸ Sumadi suryabrata, *metodologi penelitian*, (Jakarta: rajawali press, 1990) hlm 94

direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan dalam hal-hal yang penting dan dicari tema atau polanya.⁵⁹

2. *Display data (penyajian data)*

Menurut Mattehew B.M dan A. Huberman Display Data (1992 : 17) membatasi suatu display atau penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang teliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahap reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap pengelolaan program Keaksaraan Fungsional untuk membererantas Buta Aksara di Dusun Petissari Babaksari Dukun Gresik.

3. *Mengambil kesimpulan dan verifikasi*

Setelah data terkumpul dan diolah serta dianalisis dengan baik, maka tugas akhir dari seorang peneliti adalah mencari kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian ini diharapkan kesimpulannya merupakan inti sari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat

⁵⁹ Opcid, *memahami penelitian kualitatif*, 95

terahir peneliti, yang memiliki relevansi sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti.

Verifikasi menurut Mattheuw B.M dan A. Huberman adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “keepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti dalam tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.⁶⁰

Dari ketiga tahap analisis tersebut terlibat dalam proses yang sangat berkaitan antara satu dan lainnya, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data, kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

⁶⁰ *Metode penelitian Kualitatif, 76-77*

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkoscek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahanya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu peneliti juga menggunakan tehnik observasi mendalam dan triangulasi sumber data, yakni dengan pemeriksaan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶¹ Dan juga dengan metode *peer deriefing*, yaitu dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, baik teman sejawat dan lebih-lebih dosen pembimbing peneliti.

⁶¹ Lexy Moelong, *Loc.Cit*, hal 178